

## PENGARUH MEDIA SOSIAL “TIKTOK” TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL

Jenia Syifa Nurlatifah<sup>1</sup>, Luthpin Ubaidiah<sup>2</sup>, Pupun Patmawati<sup>3</sup>, Syfa Sahbani<sup>4</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [jeniasyifanurlatifah26@upi.edu](mailto:jeniasyifanurlatifah26@upi.edu)<sup>1</sup>, [luthpinubaidiah14@upi.edu](mailto:luthpinubaidiah14@upi.edu)<sup>2</sup>, [pupunpatmawati@upi.edu](mailto:pupunpatmawati@upi.edu)<sup>3</sup>, [sahbani.syfa29@upi.edu](mailto:sahbani.syfa29@upi.edu)<sup>4</sup>, [ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar media sosial Tiktok terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam instrument angket (questioner). Responden dalam penelitian ini sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat mayoritas sebanyak 91,5% yang menggunakan media sosial tiktok, dan sebanyak 38,3% yang menggunakan media sosial Tiktok selama kurang lebih 2-4 jam setiap harinya. Sebanyak 70,2% responden juga merasa bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi upaya kerja mereka, untuk mengetahui berapa pesatnya kemajuan media sosial tiktok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Tiktok mempunyai pengaruh negatif dan positifnya. Oleh karena itu untuk mengurangi hal-hal yang bisa melunturkan nilai-nilai Pancasila, kita perlu menyaring konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci** : Media sosial, Tiktok, Pancasila

### Abstract

*This study aims to determine how big Tiktok social media is to the values contained in Pancasila. The benefits of this research are expected to add knowledge and knowledge that is useful for writers and readers. This study uses quantitative methods in the questionnaire instrument (asker). Respondents in this study were 47 people. The results showed that there were 91.5% who used Tiktok social media, and 38.3% who used Tiktok social media for approximately 2-4 hours every day. A total of 70.2% of respondents also feel that the use of social media can reduce their work effort. To find out the influence of Tiktok social media on Pancasila values in the digital era. The results of this study indicate that Tiktok social media has a negative and positive influence. Therefore, in order to reduce things that can undermine the values of Pancasila, we need to filter out content that is not in accordance with the values of Pancasila.*

**Keywords:** Social media, Tiktok, Pancasila



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sosial media sudah menjadi sebagian dari kehidupan masyarakat modern. Aplikasi media sosial merupakan suatu program komputer yang dibuat untuk memudahkan kita berkomunikasi dengan orang yang jauh, Aplikasi juga dapat menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap yang mereka rasakan. Media sosial di era ini semakin dikenal oleh semua orang, semakin banyak orang menggunakan media sosial maka semakin banyak orang yang mengetahui bahwa media sosial adalah alat informasi bagi manusia untuk mengetahui apa yang terjadi dalam waktu yang singkat. Sehingga pada saat ini media sosial sangat penting bagi kehidupan manusia baik itu orang tua, remaja, bahkan anak-anak pun mengetahui adanya media sosial. Hal ini membuktikan bahwa media sosial adalah media yang dapat menarik perhatian semua kalangan untuk menggunakannya. Berbagai macam aplikasi media sosial mulai berkembang di era sekarang, salah satunya aplikasi yang sering digunakan oleh anak-

anak yaitu Aplikasi Tiktok. Tiktok ialah aplikasi buatan dari negeri tirai bambu, aplikasi ini menampilkan media audio juga visual. Tiktok berhasil menarik perhatian anak-anak sehingga anak-anak memiliki rasa keingintahuan dalam pembuatan video pendek di Tiktok.

Dengan adanya aplikasi ini, memberikan informasi dalam bentuk berita ataupun video, komunikasi bentuk interaksi manusia yang memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik verbal maupun non verbal. Namun keberadaan media sosial telah menimbulkan banyak pertanyaan mengenai dampak penggunaannya, terlebih jika dikaitkan dengan Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang lahir pada tanggal 1 Juni 1945 dan telah menjadi pacuan hidup bagi rakyat Indonesia. Pancasila mengandung lima sila yang memiliki nilai-nilai penting tersendiri, namun nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya mulai melemah seiring perkembangan teknologi (Rindjin, 2013).

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang singkat dan tak terbatas (Putri, Nurwati & Budiarti, 2016). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin bertambah. Penemuan teknologi yang baru menjadi faktor penunjang bertambahnya kebutuhan dalam segala bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Inovasi-inovasi baru lahir seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan pendidik dan terutama peserta didik yang terbiasa mendapatkan informasi beragam dalam waktu yang sangat singkat, hanya dengan "Pencet tombol ini, maka lihat yang terjadi" (Purnomo, Ratnawati, & Aristin, 2017). Hal ini sangat dikhawatirkan untuk generasi penerus bangsa. Anak zaman sekarang sangatlah bergantung pada keberadaan smartphone serta media sosial mereka dan tidak bisa terlepas darinya.

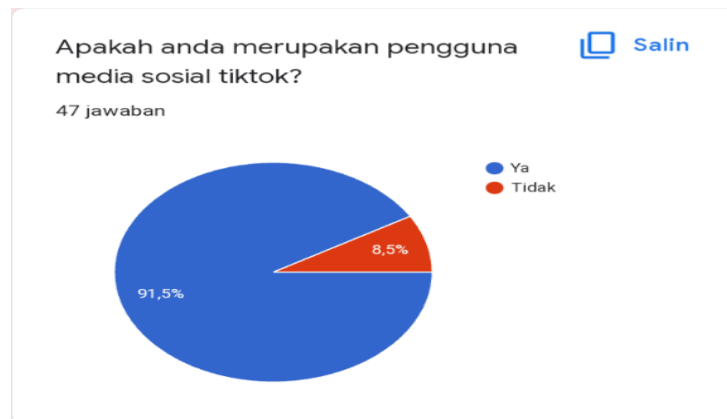
## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dengan instrument angket (questioner). Penulis memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada responden pengguna media sosial Tiktok. Angket bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. Bungin (dalam Adawiyah, 2020) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif melihat suatu fenomena sebagai perilaku sosial yang dapat diukur, diamati dan dikonsepsikan yang ada pada masyarakat. Sedangkan paradigma yang digunakan kali ini yakni paradigma positivisme yang bebas nilai serta memiliki penilaian yang subjektif yang mana melihat suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang tampak. (Bungin, 2017).

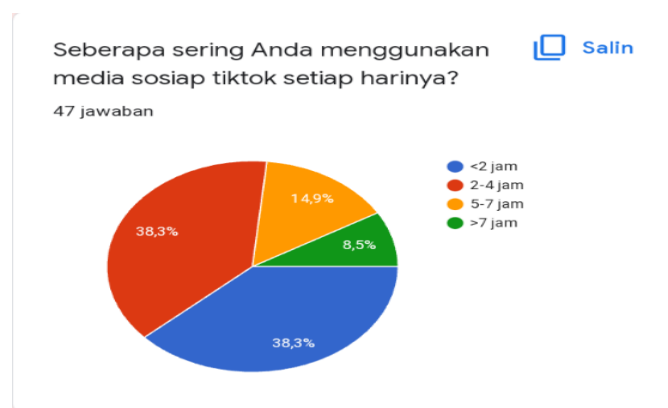
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, kami dapat mengetahui pengaruh media sosial Tiktok terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hasil dari metode kuantitatif yang kami gunakan menunjukkan bahwa dari 47 responden yang telah mengisi angket yang kami sebar, terdapat mayoritas sebanyak 91,5% responden yang menggunakan media sosial tiktok. Sebanyak 38,3% responden yang menggunakan media sosial tiktok selama kurang lebih 2-4 jam setiap harinya. Sebanyak 70,2% responden juga merasa bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi upaya kerja mereka seperti waktu mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan beribadah.



**Gambar 1.**



**Gambar 2.**

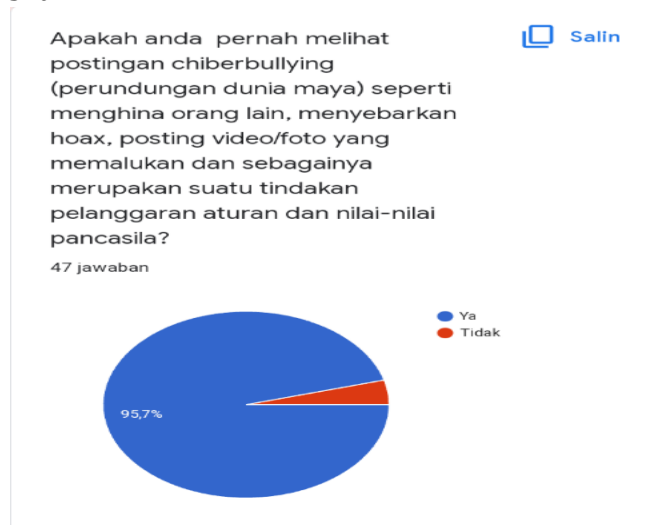


**Gambar 3.**

**Pembahasan**

Media sosial yang merupakan pengembangan dari internet juga turut andil dalam mendukung aksi cyberbullying. Media sosial atau situs jejaring sosial adalah suatu media atau sarana untuk berbagi data atau informasi personal, saling berkomunikasi, saling berbagi cerita, memposting tulisan, gambar atau video. Perkembangan yang pesat dalam teknologi internet menyebabkan kejahatan baru, yaitu cyberbullying. Telah banyak kasus cyberbullying yang berdampak buruk bagi pengguna internet, bahkan tidak sedikit dari mereka yang nekat mengakhiri hidupnya karena tidak tahan menerima perlakuan bully. Dari 47 responden,

sebanyak 95,7% mengetahui bahwa cyberbullying merupakan suatu tindakan pelanggaran aturan dan nilai Pancasila.



**Gambar 4.**

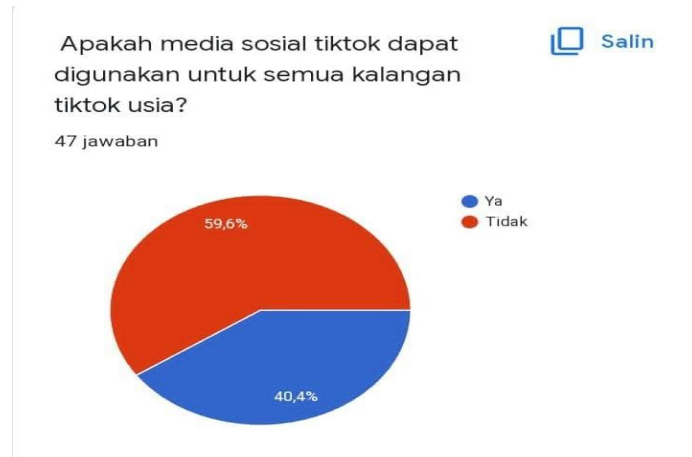
Hasil dari metode kuantitatif yang kami gunakan menunjukkan bahwa dari 47 responden yang telah mengisi angket yang kami sebarkan, terdapat sebanyak 21,3% responden pernah mendapatkan komentar yang mengandung cyberbullying (perundungan dunia maya). Itu artinya media sosial tiktok ini bisa melunturkan nilai-nilai Pancasila. Orang yang melakukan cyberbullying berarti telah melanggar pancasila yang ke 2 yaitu, kemanusiaan yang adil dan beradab karena orang yang melakukan cyberbullying tidak menghargai martabat dan hak seseorang. Bullying merupakan perilaku yang tidak beradab karena menghina dan memberikan kata-kata yang tidak baik kepada orang lain yang menunjukkan bahwa kita tidak memiliki etika berkomunikasi dan bersosialisasi. Oleh karena itu pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa menghargai orang lain. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dijadikan pandangan hidup dan juga menjadi filter terhadap arus negatif kemajuan teknologi, khususnya aplikasi tiktok yang sedang trend ini.



**Gambar 5.**

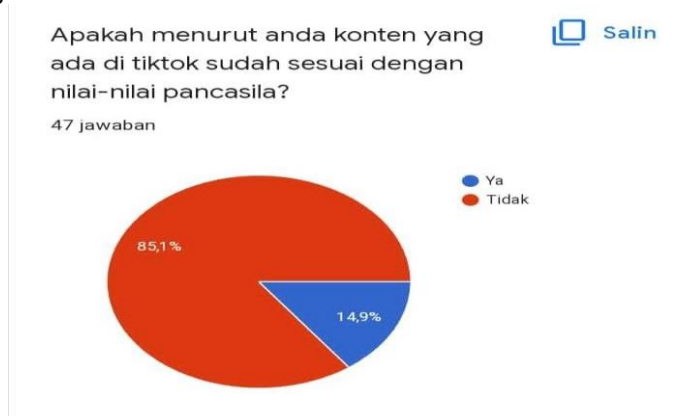
Media sosial “tiktok” ini mempunyai dampak positif misalnya banyak para kreator yang membuat konten berisi edukasi yang tentunya mempermudah pemahaman kepada masyarakat luas. Akan tetapi tiktok ini juga memberi dampak yang negative, misalnya konten joget-joget yang berpakaian ketat dan terbuka. Hal itu tentunya tidak baik jika ditiru oleh anak-anak. Konten yang berisi joget dengan berpakaian ketat dan terbuka tidak sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila sila ke 2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab karena tidak mempunyai adab dalam berpakaian. Berdasarkan hasil survey menunjukkan dari 47 responden terdapat sebanyak 59,6% responden menjawab bahwa aplikasi “tiktok” ini tidak dapat digunakan untuk semua kalangan usia. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya apa saja yang mereka tonton dalam gadgetnya. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini perlu dilakukan agar anak bisa menyaring hal-hal buruk yang tidak sesuai dengan Pancasila.



**Gambar 6.**

Banyak sekali para konten kreator yang membuat berbagai konten di tiktok, mulai dari konten menyanyi, edukasi, dll. Tak sedikit konten yang muncul di beranda tiktok tidak sesuai nilai-nilai Pancasila, misalnya konten yang berisi kekerasan, provokasi, sindir-menyindir dengan tujuan membuat keributan. Hal itu sesuai dengan hasil survey kepada 47 orang, dimana sebanyak 85,1% menjawab konten yang ada di tiktok tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk itu kita perlu menyaring konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai system etika dapat menjadi filter untuk menyaring pluralitas nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai dampak globalisasi yang memengaruhi pemikiran warga negara.



**Gambar 7.**

Pancasila berperan sebagai pedoman hidup dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Dilansir dari Kompasiana.com Kelima sila yang terkandung dalam Pancasila memiliki kaidah dan nilai masing-masing yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan etika dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk etika dalam membuat konten di dunia tiktok. Pada sila pertama, secara jelas berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Bagi masyarakat yang berpegang teguh dan percaya adanya Tuhan yang Maha Esa, tentu mereka akan takut ketika melakukan

sesuatu yang amoral. Karena mereka percaya jika segala sesuatu yang mereka lakukan di dunia pasti akan diketahui oleh apa yang ada di atas langit. Kemudian pada sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Pada sila ini, Pancasila mengajarkan kepada kita bahwa kita harus saling menghargai satu sama lain, tidak boleh melakukan diskriminasi satu sama lain, dan juga menjaga adab dan etika pergaulan dalam melakukan segala sesuatu. Kemudian dalam sila ketiga, “Persatuan Indonesia”. Sila ketiga ini mengajarkan kita arti pentingnya menjaga persatuan, untuk itu dalam menjaga persatuan kita harus bisa menjaga kerukunan, ketentraman, dan perdamaian dalam masyarakat sekitar. Dan tentunya kita dilarang keras untuk melakukan sesuatu yang provokatif, anarkis, dan merugikan orang lain. Kemudian pada sila ke-empat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Kebijaksanaan dan Perwakilan” dalam sila tersebut mengajarkan kepada kita arti penting menghargai pendapat orang lain, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, dan dalam bermedia sosial untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pendapat atau komentar. Dan sila terakhir, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sila tersebut mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menerapkan perilaku adil dalam berbagai hal, saling membantu dan tolong menolong sesama manusia, dan tidak melakukan kegiatan yang merusak dan merugikan kepentingan umum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial Tiktok adalah salah satu media sosial yang banyak digemari. Media sosial Tiktok pastinya mempunyai pengaruh negatif dan positifnya. Salah satu sisi negatifnya yaitu adanya cyberbullying (perundungan dunia Maya). Hal itulah yang bisa melunturkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, media sosial Tiktok mempunyai pengaruh positif juga salah satunya yaitu banyak kreator yang membuat konten berisi edukasi yang dapat memberikan pemahaman serta informasi kepada masyarakat luas. Media sosial Tiktok juga bisa dijadikan sarana untuk memaparkan pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila sehingga nilai-nilai itu tidak pudar. Oleh karena itu kita perlu menyaring konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Manihuruk, H., Adil, I., & Efianda, A. (2022). Pendidikan Bela Negara Bagi Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati Dalam Menghadapi Ancaman Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–15.
- Pancasila, P., Sistem, P., & Surip, N. (2015). *Pancasila sebagai sistem etika*.
- Purwanti Dewi, F. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD Dalam Penggunaan Tiktok. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49. <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2018/01/PROSIDING-FULL-RUANG-baru1.pdf#page=126>
- Putra, M. (2019). *Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1845>
- Putri, A. M. & A. A. L. F. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Pada Generasi Z. *Syntax Idea: P-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883*, 2(12), 1013–1019.
- Rachman, T. (2018). Perlindungan Batik Yang Belum Terdaftar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(12), 10–27.